

Masa depan yang penuh senyuman dengan bantuan medis dan pendidikan khusus di Indonesia.

Rencana Proyek Yayasan Kolewa Tahun 2025

CBF Erkend Goed Doel

Algemeen Nut Beogende Instelling ANBI

Rencana Proyek Yayasan Kolewa Tahun 2025

Dukungan untuk masyarakat dan anak-anak dengan kebutuhan perawatan medis seperti operasi (Bibir sumbing) dan pendidikan khusus..

Daftar isi

1. Yayasan Kolewa di Belanda

1.1 Misi dan visi

1.2 Badan Pengurus dan Relawan

2. Badan Pengurus Yayasan Kolewa Harapan Indonesia

2.1 Perkenalan

2.2 Badan Pengurus Yayasan Kolewa Harapan Indonesia

2.2 Karyawan dan Relawan

2.3 Detail kontak

3. Rumah Bicara: perawatan dan pendampingan profesional untuk anak-anak Indonesia dengan keterlambatan perkembangan

3.1 Pendahuluan

3.2 Kantor Pusat Kolewa: Rumah Bicara

3.3 Dukungan untuk pendidikan (khusus).

3.4 Pelatihan tim Kolewa & Bahasa Isyarat untuk orangtua

3.5 Body Project

3.6 Transfer pengetahuan ke komunitas yang terlibat

3.7 Mempersiapkan tim untuk kemandirian yang lebih besar.

4. Kontribusi kami terhadap Tujuan Pembangunan yang Berkelanjutan

4.1 Pelayanan yang baik dan masyarakat yang kuat

4.2 Mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan bantuan medis

4.3 Pelayanan kesehatan untuk anak-anak di kepulauan Indonesia

4.4 Penyediaan air bersih

4.5 Susu, paket sembako dan bantuan lainya

4.6 Asuransi kesehatan

4.7 Pasien dengan luka bakar

4.8 Masa depan dengan senyuman, untuk semua orang.

5. Rencana anggaran proyek tahun 2025

5.1 Anggaran kampanye BPJS/KIS

6. Kata Penutup

1. Yayasan Kolewa di Belanda

1.1 Misi, visi dan nilai-nilai inti

Misi

Yayasan Kolewa Harapan Indonesia adalah organisasi nirlaba yang telah terdaftar sejak tahun 2017 di Kemenkumham Jakarta, Indonesia. Tujuan kami adalah untuk membantu memberikan pelayanan kepada masyarakat kurang mampu yang berada di pulau-pulau paling terpencil dan paling terisolasi di Indonesia. Kami memberikan pelayanan di bidang kesehatan (khususnya) anak-anak yang terlahir bibir sumbing, celah langit terbelah, gangguan pendengaran, spina bifida, anus atresia, luka bakar yang bentuk kelainanya parah, dan penyakit jinak lainnya. Selain itu kami juga bergerak dibidang pendidikan. Kami menawarkan untuk mengikuti pendidikan (khusus) untuk anak-anak yang mengalami masalah pendengaran. Selain itu, kami juga bertujuan mengeluarkan anak-anak ini dari isolasi fisik dan sosial serta memberi mereka masa depan yang cerah dan memberikan akses air minum bersih yang lebih baik.

Visi

Setiap tahunnya lebih dari 200 anak-anak mendapatkan pelayanan kesehatan ataupun pendidikan dari Yayasan Kolewa. Kami ingin anak-anak/remaja ini mempunyai kesempatan untuk sepenuhnya berpartisipasi dalam masyarakat. Serta kami ingin mencegah mereka berakhir dalam kehidupan yang terisolasi, terlantar, dan bisa tumbuh dengan pendidikan yang layak.

Nilai-nilai inti

Melalui Yayasan Kolewa, kami beroperasi dari lima nilai inti. Kami mengungkapkan nilai-nilai ini satu sama lain, baik dari dalam maupun di luar yayasan.

Untuk Semua Orang: Anak-anak yang mempunyai kelainan atau keterbatasan fisik mempunyai hak atas kehidupan yang manusiawi dan menjanjikan. Kami ingin mereka dapat tumbuh seperti anak-anak lainnya, dan ikut berpartisipasi semaksimal mungkin dalam kehidupan mereka di lingkungan rumah. Kami juga tidak ingin mereka putus sekolah. Mereka berhak dan layak untuk mendapatkan pelayanan itu.

Keyakinan: Tempat baru, keluarga baru, dan tindakan operasi yang akan datang: Semua ini adalah perubahan besar bagi semur pasien. Setiap pasien yang datang ke tempat ini akan didampingi oleh orang tua/keluarga yang terlibat erat dalam proses pengobatan. Kami memperlakukan anak-anak dengan penuh cinta kasih dan memberikan pasien waktu kebersamaan yang terbaik saat mereka bersama kami.

Inspirasi: Sebelum operasi dan setelah perawatan, pasien tinggal di rumah singgah kami yang disebut 'Rumah Bicara'. Kami melakukan berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bermain-main, menari, memasak, berenang, belajar bahasa Inggris, dan matematika bersama pasien untuk memberikan mereka waktu yang menginspirasi. Anak-anak dapat mengembangkan bakat mereka dan secara perlahan mengetahui kualitas diri mereka yang baru selama mereka tinggal sementara bersama kami.

Berorientasi pada hasil: Kami adalah organisasi kecil, itulah yang menjadi dasar kekuatan kami. Karena melibatkan pribadi kita, membuat kita bisa menanganinya secara langsung. Tidak perlu waktu lama tetapi langsung bekerja. Kami kreatif dalam proses mencari solusi dan melanjutkan proses tersebut hingga selesai. Dengan cara ini kami dapat mencapai hasil positif dengan cepat.

K**olaborasi**: Yayasan Kolewa di Belanda sangat penting bagi kelangsungan Yayasan Kolewa Harapan Indonesia. Disana badan pengurus lokal dengan antusias dan profesional menangani penggalangan dana serta mempunyai peran sebagai penasihat. Kolaborasi jangka panjang kami dengan berbagai organisasi di Indonesia dan institusi yang fokus pada masalah mata, pendengaran, terapi wicara, dan revalidasi sangatlah penting untuk kami. Karena kolaborasi ini, terdapat kontribusi timbal balik dałam meningkatkan keberlanjutan local care. Dari Belanda, kami sering mendapat bantuan seperti relawan dan peserta pelatihan.

Siapakah Kami

Yayasan Kolewa (Stichting & Yayasan) sepenuhnya bergantung pada donasi (dari dana amal, perusahaan, klub layanan, dan individu). Kolewa merupakan organisasi yang memiliki struktur datar, sehingga memiliki overhead yang rendah (maks. 5%). Seluruh kegiatan dilaksanakan di Bali oleh Yayasan Kolewa Harapan Indonesia. Dengan Tim lokal yang terdaftar sebagai staf.

1.2 Badan Pengurus di Belanda dan Relawan

Lima orang yang antusias dan berkomitmen menjadi sukarelawan untuk anak-anak yang membutuhkan perawatan medis di Indonesia. Berikut adalah profil kami.

Badan Pengurus di Belanda bertemu enam hingga delapan kali setahun dan juga sering berkonsultasi satu sama lain melalui email, WhatsApp, Zoom, dan telepon. Selain mendiskusikan kebijakan, penggalangan dana, dan pemberian informasi tentang kegiatan yayasan, seluruh anggota badan pengurus juga bertujuan untuk memantau secara dekat kemajuan proyek-proyek di Indonesia dan terus memantau perkembangannya. Pelaporan yang trasparan kepada donatur adalah hal yang sangat penting.

Jika para donatur menginginkan informasi lebih, salah satu badan pengurus kami dapat melakukan kunjungan pribadi untuk memberi tahu Anda lebih banyak tentang proyek yang ingin Anda ketahui. Bagi siapa pun yang tertarik dengan apa yang kami lakukan, Anda dapat mengaksesnya melaui akun Facebook dan Instagram kami disana Anda dapat melihat postingan, mengrimkan pesan,atau bisa melihat foto, dan video tentang kegiatan kami setiap hari.

Kami mengirimkan buletin Kolewa kami beberapa kali dalam setahun, Anda dapat berlangganan melalui website kami www.kolewa.id



Syta Plantinga,
Pembina, Pendiri.



Clara Waardenburg,
Sekretaris



Roeland Bitter,
Bendahara



Arda Gerkens,
Badan Pengurus PR &
Penggalangan dana



Koos van Alphen,
Penasehat Medis
Badan Pengurus Umum

Para relawan, duta besar dan "Sahabat Kolewa" masing-masing melakukan penggalangan dana dengan caranya masing-masing meminta bantuan di Belanda untuk dapat membatu anak-anak di Indonesia

Ed Monteiro, duta klub servis Belanda dan Kumpulan groep Den Haag Indonesia



Bram dan Rinnie de Groot (Project Namaste), duta besar yang melakukan penggalangan dana untuk proyek bibir sumbing dan celah langit-langit



Dirk-Jan Baas, pemimpin redaksi buletin Kolewa Foundation



Harold dan Ria van de Beeten, duta besar & individu yang melakukan penggalangan dana untuk proyek bibir sumbing dan celah lalangit-langit



Piet dan Ellie Hutzezon, duta besar & individu yang melakukan penggalangan dana untuk proyek bibir sumbing dan celah langit-langit



Tony Manusama, duta besar dengan fokus pada kontak di Maluku



Yvonne dan Jan Soplanit, duta besar yang melakukan penggalang dana untuk pasien dari Maluku

Jan-Willem Wasmann, yang berafiliasi dengan Rumah Sakit Radboud, memberikan saran kepada pusat pendengaran di Bali dan menyediakan akses perangkat lunak untuk alat bantu dengar

Silvia de Wit melalui Enginears, menyalurkan alat bantu dengar second hand untuk Yayasan Kolewa

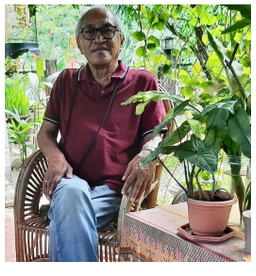
Wim Latupeirissa: berhubungan dengan media dan komunitas Indonesia di Belanda.

Janneke dan Bert Schuitema, Janneke menyelenggarakan promosi Pengemasan di Albert Heijn











Greet dan Paul Kool, duta komunitas tuna rungu Belanda untuk proyek terapi wicara , bahasa isyarat dan pendidikan khusus di Bali

Peter Veenstra, relawan & penasihat pemeliharaan lokasi dan sumber daya transportasi di Bali

Peter Schmitt, koordinator acara amal di dunia pijat Belanda (Imas Trainingen)

Marinette van der Graaf, yang bekerja di Rumah Sakit Radboud, menggunakan pengetahuan dan jaringannya, fokus pada proyek kami untuk anak-anak tuna rungu & gangguan pendengaran

Mahasiswa asal Belanda seringkali tetap terlibat dengan Kolewa setelah magang di Bali











2. Badan Pengurus Yayasan Kolewa Harapan Indonesia

2.1 Perkenalan

Masyarakat Indonesia dan Bali pada khususnya mengenal kami dengan sebutan KOLEWA. Yayasan Kolewa sudah berdiri sejak tahun 2009. Kami Merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang sosial dan berbasis di Bali. Legalitas status badan hukum Yayasan Kolewa juga sudah terdaftar sejak tahun 2017 di Kemenkumham Jakarta.

2.2 Badan Pengurus Yayasan Kolewa Harapan Indonesia.

Pendiri (Pendiri) Yayasan Kolewa Harapan Indonesia adalah Syta Plantinga dan Ni Luh Juliani (Ana-Ketua). Bersama Luh Dessy Widayani (Uttari-Bendahara), Putu Nusrani (Sekretaris) dan Fenny Laurens (Pengawas), mereka membentuk pengurus Yayasan Indonesia. Syta Plantinga adalah penghubung antara Yayasan Kolewa di Belanda dan Indonesia.

2.3 Karyawan dan Relawan

Tim tetap Kolewa Indonesia terdiri dari sebelas karyawan Indonesia yang digaji:

Ni Luh Juliani (Ana)

Ketua tim dan terapi wicara bersertifikat

Luh Dessy Widayani Uttari (Uttari)

Pemimpin tim dan bertanggung jawab atas pekerjaan kantor

Holldyn, Ersa, Jasmine, Enka dan Rian

konselor pasien, homeschooling dan pokerja lapangan

Klement adalah mantan pasien celah langit-langit

House Keeping

Heldi juga salah satu mantan pasien luka bakar

Juru masak

Komang dan Wayan

Supir dan membantu dalam peliharaan gedung di dua lokasi

2.4 Detail kontak

Yayasan Kolewa Harapan Indonesia
Jalan Pulau Sebatik 14, Dauh Puri Kelod, Denpasar
Kontak person:
Ni Luh Juliani Email: ketuakoleewa@gmail.com



Tim Indonesia: yang antusias dan termotivasi

3. Rumah Bicara untuk Perawatan dan Pendampingan bagi anak-anak Indonesia dengan cacat bawaan lahir dan cacat lainnya

3.1 Perkenalan

Perkembangan dalam bidang Kesehatan dan pendidikan khusus di luar negeri seringkali tidak dapat kita jumpai di Indonesia. Hanya sebagian masyarakat yang memiliki akses terhadap bantuan dan pengetahuan medis. Akibatnya, kelompok masyarakat yang paling rentan, yaitu anak-anak, tidak mendapatkan perawatan yang sesuai untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Bersama dengan petugas lapangan (orang lokal setempat), kami di Yayasan Kolewa berupaya memberikan bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu, yang terisolasi karena cacat atau keterbatasan mereka, dengan akses terhadap layanan kesehatan. Kolewa secara proaktif memberikan perawatan, dukungan, dan memberikan informasi mengenai program yayasan Kolewa kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Kami fokus di pulau-pulau seperti Rote, Sumba, Flores, Timor, Sumbawa, Alor, Maluku (Ambon, Seram, Tual, Dobo) Lombok, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, dimana tidak ada atau sangat terbatas layanan kesehatan yang tersedia. Selain daerah tersebut program kami bergerak di Bali, yang mana kantor pusat " Rumah Bicara" kami beralamat di kota Denpasar.

Rumah Bicara adalah tempat tinggal sementara bagi pasien kami yang berasal dari pulau-pulau terpencil. Disini mereka tinggal selama masa pemulihan. Dari Rumah Bicara, staff kami yang berdedikasi dan antusias ini bekerja sama untuk membantu anak-anak, maupun orang dewasa, dengan bantuan medis. Fokus kami pada bibir sumbing,celah langit-langit, gusi terbelah, kelainan kraniofasial, atresiaani, kelainan ortopedi, gangguan pendengaran dan cacat akibat luka bakar.

Kegiatan kami dapat dibagi menjadi suatu program sebagai berikut:

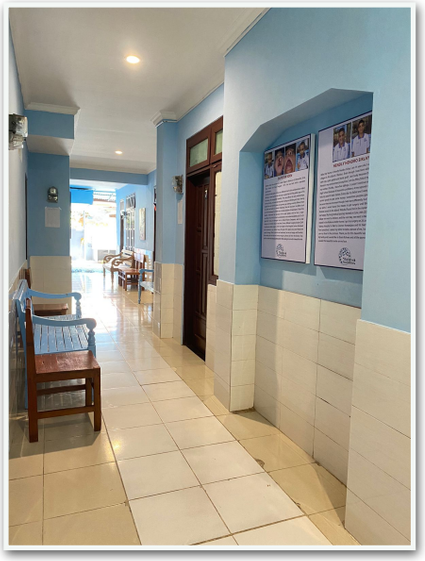
- Memberi dukungan kepada orang yang membutuhkan dan mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan perawatan
- Perawatan pasien atau dukungan medis
- Pemulihan
- Dukungan untuk pendidikan (khusus).
- Sosialisasi

Pada tahun 2023, Rumah Bicara diperluas agar lebih banyak pasien yang bisa dirawat. Kedua shelter terletak di jalan yang sama dan selalu diawasi setiap waktu.















3.2 Rumah Bicara: Kantor Pusat Kolewa

26 anak tinggal setiap hari dengan satu orang pendamping di rumah singgah kami selama perawatan mereka di Bali. Anak-anak tersebut sebagian besar berasal dari Kepulauan NTT/NTB dan Maluku yang menderita bibir sumbing/langit-langit terbelah, luka bakar, spina bifida, atresiaani, atau masalah serupa. Pasien-pasien ini dirawat sepenuhnya atas biaya yang dibutuhkan. Staf kami memastikan mereka mendapat pengobatan dan nutrisi yang sehat, serta mengajari mereka perawatan diri dan kebersihan. Masa tinggalnya bervariasi dari tiga minggu hingga satu tahun tergantung kondisi kesehatan masing-masing pasien.

Pasien yang tinggal lama antara lain pasien dengan kelainan bawaan seperti atresiaani, masalah ortopedi, sina bifida sera luka bakar. Masa tinggal dapat bervariasi dari 4 bulan hingga satu tahun atau lebih. Pasien-pasien ini sering kali lebih emosional karena masalah kesehatan mereka. Dengan perawatan yang intensif, perhatian dan kasih sayang anak-anak bisa bersosialisasi sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan, menjadi bersemangat untuk belajar, dan yang tidak kalah pentingnya, adalah mereka mendapatkan asupan makanan yang baik dan sehat.
Bagi pasien-pasien ini, kami juga memberikan informasi kepada orang pendamping tentang pola asuh dan perkembangannya antaralain: memperhatikan anak, bermain bersama, memberikan makanan sehat, tidak memukul, dan pentingnya menjaga kebersihan.

Pasien yang tinggal jangka pendek adalah pasien dengan bibir sumbing, celah langit-langit, dan gusi terbelah. Cacat pada wajah yang terlihat membuat mereka merasa tidak percaya diri, langit-langit mulut yang terbelah membuat ucapan mereka sengau dan sulit dipahami. Pasien-pasien dengan kondisi ini sering dibully. Rata-rata pasien-pasien ini tinggal di Rumah Bicara selama kurang lebih tiga minggu. Selain tindakan operasi di Bali, perawatan gigi dan mulut juga menjadi perhatian kami , terapi wicara, nutrisi sehat dan mengikuti berbagai kreativitas di rumah singgah kami. Dengan bertemu banyak pasien sesama penderita dan melihat hasil dari operasi plastik yang mereka jalani, rasa percaya diri mereka semakin meningkat. Selain memberikan terapi bicara, mereka juga mendapatkan alat -alat terapi seperti pluit, balon, baling-baling untuk ditiup, mobil-mobilan untuk menirukan suara mobil, sedotan dll untuk digunakan di rumah, kami memberikan buku panduan berisi latihan untuk merangsang keterampilan motorik mulut. Setiap tahun kami menyiapkan ratusan paket terapi wicara untuk pasien yang membutuhkannya. Peran orang tua sangatlah penting dalam hal ini.



Penyampaian Informasi menggunakan booklet Kolewa
latihan terapi wicara di rumah singgah bagi pasien yang tinggal sementara Rumah Bicara.



Perawatan luka pasca operasi penutupan bibir sumbing atau celah langit-langit selama masa pemulihan di ruangan husus yang sudah kami sediakan di Rumah Bicara



Pelajaran bahasa isyarat untuk anak tunarungu & gangguan pendengaran serta orang tuanya di Rumah Bicara. Setiap akhir pekan pintu kami selalu terbuka bagi anak-anak di Denpasar untuk belajar di rumah singgah kami, sedangkan Untuk kelompok kedua, staf kami melakukan perjalanan ke Kabupaten Karangasem disana mereka mengajar di tempat yang kami sewa di SMPN 3 Rendang.

Setelah Perawatan selesai

Setelah perawatan selesai, kami memulangkan pasien dan orang tuanya ke rumah mereka. Hal ini dapat memberikan peluang bagi pasien baru. Kami terus memantau kesehatan anak-anak dari jarak jauh setelah kepulangan mereka. Disetiap pulau yang sudah kami bantu seperti pulau Rote, Flores Sumba, dan pulau-pulau lainnya. Kami juga mengadakan kegiatan Family Gathering yang mana kami mengumpulkan semua pasien yang telah menjalani operasi bibir sumbing, pada kegiatan ini untuk memberikan terapi wicara, monitoring, games, seminar dan berbagi informasi penting lainnya.

Kolewa menawarkan bantuan dengan berbagai cara kepada anak-anak dengan gangguan pendengaran di Karangasem dan Denpasar yang jumlahnya sekitar 75 anak. Di Indonesia, pendidikan khusus tidak seperti di Belanda ataupun negara lainnya. Anak-anak tunarungu atau dengan gangguan pendengaran harus bersekolah di sekolah luar biasa swasta (SLB) dan itu membutuhkan biaya yang besar. Jika orang tua mereka yang pendapatnya rendah, maka nasib anak-anak semakin memburuk. Tidak adanya pendidikan, terapi bicara dan berkomunikasi membuat anak-anak ini hampir mustahil mendapatkan pekerjaan di kemudian hari.

Karena masalah pendengaran, mereka menjadi anak-anak yang tertinggal. Dengan memberi mereka pendidikan yang baik, mereka akan mempunyai masa depan yang menjanjikan.







3.3 Bantuan Pendidikan Khusus

Proyek sekolah Karangasem & Denpasar

Tim Kolewa, bersama dengan berbagai mitra lapangan, memberikan solusi khusus untuk mendukung anak dan keluarga dengan masalah pendengaran. Tergantung pada kemampuan anak, tempat tinggal dan kemauan untuk mengupayakan perkembangan anak. Dua puluh anak dari kelompok tunarungu dan gangguan pendengaran mendapatkan beasiswa sekolah khusus di Denpasar. Mereka mendapat tambahan pendidikan reguler agar bisa bersosialisai dan berokomunikasi dengan lingkungannya. Setiap minggunya, tim kami secara rutin didukung oleh guru dari Yayasan Corti dan Lumina Hearing Center, melakukan perjalanan ke Rendang di Karangasem untuk memberikan terapi wicara dan bahasa isyarat serta perawatan alat bantu dengar. Kami menyewa tempat untuk kegiatan ini di sekolah setempat.

Kelompok anak tunarungu dan gangguan pendengaran di Karangasem sudah kami temui sejak lama dan mereka berkembang sangat baik. Anak-anak dari kelompok ini datang ke Kolewa sebagai anak-anak yang terisolasi dan seringkali kurang rasa percaya diri. Selangkah demi selangkah, rasa percaya diri mereka berkembang dan mereka belajar berkomunikasi.
Langkah selanjutnya kami memberikan kesempatan kepada mereka untuk bersekolah reguler di lembaga pendidikan Yayasan Corti di Denpasar. Bus sekolah Kolewa yang dikendara oleh Komang(Sopir) setiap hari mengantar mereka pulang dan pergi sekolah. Yayasan Kolewa membiayai biaya sekolah, seragam dan buku. Pada tahun 2025, kedua puluh anak ini akan melanjutkan pendidikan pada angkatan berikutnya. Tingkat SMP dan SMA kini juga sudah di buka di Yayasan Corti di lokasi yang sama. Selain pendidikan, semua alat bantu dengar diperiksa secara berkala.

3.4 Khursus bahasa isyarat untuk tim Kolewa dan keluarga

Dengan jumlah anak sebanyak 75 orang, diperlukan perhatian ekstra untuk orang tua dalam belajar bahasa isyarat. Program ini untuk memotivasi orang tua dan memperluas kosa kata mereka dalam bahasa isyarat.

Tahun lalu, orang tua mengikuti pelajaran bahasa isyarat setiap minggu di Denpasar dan di Karangasem. Mereka masing-masing menyelesaikan kursus dengan sertifikat. Kami akan melanjutkannya pada tahun 2025, tetapi juga melangkah lebih jauh. Dengan menyusun buku teks “bahasa isyarat untuk keluarga” yang akan meliput aktivitas sehari-hari dalam keluarga. Kami akan mempraktikkan ini dengan orang tua dan anak-anak selama pelajaran. Mengulangi materi sangat penting setiap minggunya dalam pertemuan kursus orang tua sehingga lebih sering berlatih dan lebih banyak yang bisa dipahami. Tim Kolewa memiliki lima staff yang bersertifikat bahasa isyarat. Setiap tahun mereka mengikuti kursus untuk memperluas kosa kata bahasa isyarat mereka dan mendapatkan sertifikat lanjutan. Pada tahun 2025 mereka akan kembali dilatih oleh guru sekolah tunarungu di Bali.

3.5 Bekerja melalui Buddy Project kami

Kedepannya, sebagai yayasan, kami ingin menggunakan pengalaman kami selama bertahun-tahun dalam sosialisasi remaja dalam bentuk buddy project. Hal ini akan menjadi sebuah peluang, terutama bagi kelompok generasi muda tunarungu, untuk menjajaki pilihan karier. Pada tahun 2024 kami mulai mendirikan “buddy project” sebagai proyek baru dari Yayasan Kolewa. Bersama-sama kami membicarakan minat dan keterampilan atau melanjutkan ke pelatihan kejuruan. Kami kemudian mencari kecocokan dengan perusahaan yang menyambut inklusi. Dengan seorang “buddy” di dalam perusahaan dan anggota tim Kolewa, kami melibatkan dan memperkenalkan generasi muda tuna rungu dengan orang yang dapat mendengar dalam dunia pekerjaan.





Pengurus Yayasan Kolewa Harapan Indonesia, bersama dengan anggota pengurus asal Belanda, melakukan diskusi dengan komunitas bisnis, memperkenalkan peluang seperti bekerja di sekolah berkuda dan mendorong generasi muda dengan bakat di bidang teater, fashion, fotografi atau bekerja di sektor ICT atau pekerjaan DTP.



3.6 Transfer pengetahuan ke komunitas yang terlibat

Setiap tahun, tim Kolewa, didukung oleh relawan dan pekerja magang, menyelenggarakan akhir pekan atau Family Gathering untuk orang tua yang memiliki anak dengan gangguan pendengaran atau, bibir sumbing. Dalam kegiatan ini transfer pengetahuan, berbagi pengalaman dan perkembangan baru dalam dunia medis merupakan hal yang penting. Para orang tua bertukar pengalaman satu sama lain mengenai membesarkan anak mereka yang menyandang disabilitas. Tim kami menyusun kegiatan untuk membuat anak-anak tetap aktif. Penekanannya adalah pada kreativitas, olahraga & permainan yang dikombinasikan dengan terapi wicara. Orang tua dan anak sangat senang mengikuti kegiatan, makan bersama dan bertukar pikiran. Setiap tahun 75 hingga 100 orang dapat berpartisipasi. Dengan cara ini orang tua dan keluarga disadarkan bahwa anak-anak ini tidak hanya memiliki disabilitas, tetapi juga memiliki banyak potensi, dalam banyak hal, dan bagaimana keluarga dapat membantu dan mendukung dalam perkembangannya.

Acara Family Gathering berlangsung secara bergantian di Rote, Flores, Timor atau Sumba. Tahun 2024 dilaksanakan di Ambon. Tim kami melakukan kunjungan rumah untuk memberikan undangan kepada keluarga dan pada saat yang sama untuk memeriksa apakah semuanya masih baik-baik saja dengan anak-anak yang telah menjalani operasi.

3.7 Mempersiapkan tim untuk lebih mandiri

Ada banyak diskusi dengan tim di Bali tentang: menjadi mandiri dan mengurangi ketergantungan pada tim dari Stichting Kolewa di Belanda. Di masa yang akan datang, hal ini dapat berarti bahwa anggaran yang dibutuhkan akan lebih banyak lagi yang harus dikumpulkan dan menjadi tanggung jawab Yayasan Kolewa Harapan Indonesia.Hal ini merupakan sebuah langkah penting, kami sangat paham dan membutuhkan waktu. Melalui pelatihan, kursus di bidang PR & komunikasi, kemampuan berbahasa Inggris lisan dan tulisan serta penggalangan dana oleh tim dan pengurus Yayasan Kolewa, masih banyak yang harus dipelajari. Langkah pertama diambil pada tahun 2023, staf kami (Ana dan Uttari) mengikuti pendidikan dan pelatihan secara finansial untuk tiga tahun ke depan. Menulis rencana proyek, laporan dan mengorganisir aksi dan acara di Indonesia memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan penggalangan dana di Belanda, sehingga mengharuskan untuk mengambil kursus di Bali dan luar Bali.

4. Dengan membantu satu anak, kami memperkuat seluruh komunitas dan berkontribusi terhadap SDGs







Tujuh belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah bertujuan untuk menjadikan dunia lebih baik pada tahun 2030. Tujuan tersebut merupakan kompas global untuk menghadapi tantangan seperti kemiskinan, pendidikan, dan krisis iklim. Karya Kolewa berkontribusi terhadap tujuan ini.

4.1 Perawatan yang baik dan masyarakat yang kuat

Struktur sosial di Indonesia berbeda dengan di Belanda, itulah sebabnya tim Kolewa berfokus pada komunitas. Anak yang tidak mendapat pengasuhan yang layak masih menjadi kekhawatiran masyarakat. Karena jika anak dapat menjalani kehidupan dengan normal, maka masa depan anak bisa lebih terjamin, tidak hanya bagi anak tersebut, tetapi bagi seluruh keluarga dan masyarakat di sekitar anak tersebut. Itulah sebabnya upaya Kolewa sangat efektif, kami tidak hanya membantu anak-anak, namun juga memperkuat masa depan seluruh komunitas yang terdiri dari puluhan orang. Karena ini menyangkut kelompok termiskin di Indonesia, kami memberikan dukungan ekstra untuk menciptakan lingkungan hidup yang sehat bagi anak-anak. Dengan cara ini kami berkontribusi pada SDG 3: Pelayanan dan Kesejahteraan yang Baik dan SDG 10: Mengurangi kesenjangan.

4.2 Mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan bantuan medis

Tim Kolewa melakukan perjalanan dengan kendaraan Medicar ke daerah terpencil di Bali dimana masyarakat tidak mampu pergi ke rumah sakit atau dokter jika memerlukan tindakan medis. Masyarakat diinformasikan melalui poster mengenai program operasi gratis pada anak sumbing. Bidan, yang mempunyai peran penting di desa, sering kali menjadi pihak pertama yang menyadari ada sesuatu yang tidak beres pada seorang anak. Tim Kolewa menyebarkan informasi tentang kegiatan Kolewa lainnya pada pertemuan tenaga kesehatan yang berafiliasi dengan Puskesmas (lembaga konsultasi). Anak-anak yang mendapatkan bantuan Kolewa dan tinggal di Rumah Bicara terlahir dengan kondisi langit-langit terbelah, bibir sumbing, gangguan pendengaran, atresia ani, spina bifida, dan anak-anak dan dewasa muda yang mengalami luka bakar kontraktur. Medicar kami dilengkapi dengan perlengkapan pertolongan pertama seperti perban, makanan bayi, dot, pakaian dan vitamin, sehingga pertolongan pertama dapat segera diberikan jika diperlukan. Medicar dan minibus Suzuki APV kami juga digunakan untuk transportasi anak-anak ke rumah sakit di Denpasar. Dengan ini kami mendukung SDG 3: Kepedulian dan Kesejahteraan yang Baik.

4.3 Layanan kesehatan untuk anak-anak dari kepulauan Indonesia

Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang kecill seperti Timor, Rote, Flores, Sumba dan Maluku. Perawatan medis terbatas dan intervensi bedah tidak mungkin dilakukan karena keterbatasan SDM dan prasarana. Itu sebabnya tim Kolewa harus mendampingi pasien dari pulaunya ke rumah sakit di Bali untuk pemeriksaan dan operasi.

Kami berharap dapat memberikan oprasi gratis kepada 150 hingga 175 anak pada tahun 2025, selain itu kami memberikan bantuan dan perawatan kepada anak-anak tuna rungu dan gangguan pendengaran khusus di daerah Bali. Para pasien dari luar Bali arahkan oleh tim lokal kami dan didampingi oleh salah satu orang tua/wali ke Bali untuk operasi dan perawatan lebih lanjut. Yayasan menanggung biaya transportasi, dokumen yang diperlukan, tunggakan asuransi kesehatan dan akomodasi di Rumah Bicara. Dengan ini kami mendukung SDG 3: Kepedulian dan Kesejahteraan yang Baik.

4.4 Persediaan air bersih

Sebagian besar penduduk Indonesia tidak memiliki saluran air bersih, dan juga harga air kemasan tidak terjangkau, mereka bergantung pada air sungai atau air hujan. Meminum air yang tidak layak minum bisa menyebabkan penyakit, terutama pada anak-anak. Kolewa menawarkan solusi sederhana dan murah melalui alat penyaringan air bersih. Ini terdiri dari dua ember dan filter air Tulip. Filter yang mengandung karbon, perak, dan keramik ini menyaring 99,9% zat yang tidak diinginkan seperti parasit, bakteri berbahaya, dan kuman lainnya bahkan dari air sungai yang paling kotor sekalipun. Mengganti elemen filter dari rangkaian filter yang diterima sebelumnya dalam kurun waktu 2 tahun. Selama kunjungan rumah dan kegiatan penjangkauan, kami memeriksa penggunaan dan kondisi filter, kegiatan penjangkauan ini juga akan tetap ada program kami di tahun 2025. Dengan ini kami mendukung SDG 6: air bersih dan sanitasi.

4.5 Susu, paket se,mbako dan bantuan lainnya

Kami mendukung masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Anak-anak dengan langit-langit terbelah dan bibir sumbing perlu memenuhi standar berat badan minimal untuk bisa menjalani operasi. Sayangnya, kebanyakan anak-anak ini tidak bisa memenuhi standar tersebut. Kami memberikan susu formula dan makanan bayi agar berat badan yang diinginkan dapat tercapai. Beberapa kali dalam setahun kami mengirimkan paket sembako dengan persediaan beras, mie, minyak, tepung dan bahan pokok lainnya. Dengan cara ini kami berkontribusi pada SDG 2: tidak ada kelaparan.

4.6 Asuransi kesehatan

Di Indonesia ada asuransi dari negara bagi masyarakat tidak mampu yaitu BPJS. Asuransi ini tidak menanggung biaya oprasi celah langit-langit. Untuk kasus penyakit lain yang menjadi fokus Kolewa, biaya perawatan sering kali tidak bisa dicover secara keseluruhan oleh BPJS. Kolewa kemudian menanggung biaya obat dan vitamin tambahan ya g tidak ditanggung BPJS. Kami mendorong pasien dan masyarakat memiliki BPJS, sehingga mereka tidak perlu khawatir apabila mereka ingin memeriksakan kesehatannya. Pada tahun 2025 - 2026 kami akan memulai proyek baru untuk memastikan lebih banyak keluarga memiliki akses terhadap skema BPJS atau KIS. Untuk itu akan direkrut pegawai tambahan yang akan melatih dan mendukung scout setempat dalam memberikan informasi dan bimbingan mengenai pendaftaran dan aktivasi asuransi serta penggunaannya. Program ini tidak hanya berfokus pada keluarga yang menerima bantuan medis, namun juga pada sesama warga desa dan kerabat mereka. Dengan ini kami mendukung SDG 3: kesehatan yang baik.

4.7 Pasien dengan luka bakar

Di Indonesia, banyak anak-anak yang menjadi korban luka bakar akibat kecelakaan. Yayasan Kolewa Harapan Indonesia setiap tahunnya membantu anak-anak dan remaja yang menderita luka bakar serius, dari Bali, Sumba, Rote, Timor, Ambon, dll. Di rumah singgah kami memiliki satu kamar ber-AC yang di tempati pasien luka bakar karena untuk proses penyembuhan pasien transplantasi kulit, penting untuk tetap berada di lingkungan yang sejuk dan tenang. Pada tahun 2025, kami akan memanggil kembali sejumlah pasien untuk menjalani operasi lanjutan yang pengobatannya dijalani pada tahun 2024, serta pasien baru. Dengan ini kami mendukung SDG 3: Kepedulian dan Kesejahteraan yang Baik

4.8 Masa depan dengan senyuman, untuk semua orang

Kolewa menyediakan lebih dari sekedar operasi. Dengan membantu pasien mendapatkan oprasi, meningkatkan peluang mereka untuk hidup normal. Mereka dapat bersosialisasi dan mengejar masa depan yg sebelumnya sempat tertinggal. Dalam beberapa tahun terakhir, Kolewa telah menyaksikan mantan pasien kami bisa bersekolah, mendapatkan pekerjaan, menikah, dan memulai keluarga sendiri. Bukan hanya mereka saja yang mendapat senyuman, tapi juga masyarakat di sekitar mereka.



Sebuah tindakan kecil, membawa perbedaan besar. Dengan alat bantu dengar gratis, kami memberikan kesempatan kepada anak tunarungu untuk berkomunikasi dengan lebih baik: masa depan dengan senyuman.



Kasih sayang dalam bentuk operasi plastik mengubah segalanya dalam kehidupan seorang anak yang lahir dengan langit-langit mulut sumbing: masa depan dengan senyuman.



Membantu ibu dan anak perempuannya dalam pengobatan cacat bawaan seperti atresia ani mengubah hidup mereka setelah bertahun-tahun mengalami kesakitan, kekhawatiran dan kesedihan. Harapan masa depan dengan senyuman untuk seluruh keluarga.

4. Anggaran

Anggaran Yayasan Kolewa Tahun 2025	Jumlahnya dalam Euro	Jumlahnya dalam Euro	Jumlah masih diperlukan
Mendukung komunitas dan mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan perawatan			
Penjangkauan dan Medicar: kunjungan rumah, sarana transportasi, scout, pendampingan dan transportasi pasien di Bali termasuk pengobatan dan pengobatan yang dihasilkan			
Pemeliharaan, asuransi dan penjangkauan ke lapangan, bahan bakar mobil & pembelian serta distribusi & pengecekan elemen filter air dan paket makanan	€10.000,00		€10.000,00
Perjalanan, tinggal dan pengobatan di Bali bagi pasien luka bakar, atresia ani, spina bifida, dll (yang disebut long stayers) dari Indonesia, termasuk premi asuransi BPJS kesehatan	€26.660,00	€15.000,00	€11.160,00
Total dalam Euro	€36.660,00	€15.000,00	€21.660,00
Total dalam Rupiah	Rp 608.413.026	Rp 248.941.500	Rp 359.471.526
Perawatan pasien			
Pelayanan kesehatan anak-anak dari kepulauan Indonesia NTB, NTT, Maluku dll			
Menjembatani periode 3 bulan tanpa program dukungan Rotary Foundation, 6 pasien dan 6 pendamping per bulan	€27.000,00		€27.000,00
Biaya perjalanan dan akomodasi, dokumen (perjalanan dari pulau NTT/NTB, Maluku dll ke Bali dan kembali), pengobatan dan bantuan untuk 100 anak + 1 orang tua	€46.680,00	€20.000,00	€26.680,00
Total dalam Euro	€73.680,00	€20.000,00	€53.680,00
Total dalam Rupiah	Rp 1.222.800.648	Rp 331.922.000	Rp 890.878.648
Pusat Pendengaran Lumina Denpasar			
Test pendengaran untuk 40-45, alat bantu dengar dan perawatanya	€2.700,00		€2.700,00
Total dalam Euro	€2.700,00		€2.700,00
Total dalam Rupiah	Rp 44.809.470		Rp 44.809.470
Rumah Bicara – Shelter Yayasan Kolewa			
Biaya operasional, pemeliharaan, bahan pengganti & pencegahan keselamatan, biaya tetap, serta biaya staff dan seragam, termasuk pusat dan perbaikan	€57.160,00	€20.000,00	
Pengoperasian armada pasien mini bus Suzuki APV termasuk sopir	€6.200,00	€6.200,00	
Total dalam Euro	€63.360,00	€26.200,00	€37.160,00
Total dalam Rupiah	Rp 1.051.528.896	Rp 434.817.820	Rp 616.711.076
Terapi wicara dan bahasa isyarat & Buddy Project			
Proyek magang untuk remaja dengan gangguan pendengaran	€ 2.000,00		€ 2.000,00
Terapi wicara untuk anak-anak dengan gangguan bicara setelah gangguan pendengaran atau celah langit-langit dan bibir sumbing Di Denpasar dan Karangasem (anak tunarungu) termasuk sewa lokasi, tim, transportasi dan materi mengajar	€ 17.885,00		€ 17.885,00
Total dalam Euro	€ 19.885,00		€ 19.885,00
Total dalam Rupiah	Rp 330.013.449		Rp 330.013.449

4. Anggaran

Dukungan untuk pendidikan (khusus).			
Kelompok proyek sekolah Karangasem & Denpasar			
Gaji supir, asuransi, bahan bakar dan perawatan selama 1 tahun	€ 7.200,00	€ 3.200	€ 4.000,00
Biaya sekolah untuk 20 anak untuk kegiatan tambahan seperti les komputer, menari, les memasak, yoga dan wisata sekolah	€ 13.380,00	€ 5.400	€ 7.980,00
Total dalam Euro	€ 20.580,00	€ 8.600	€ 11.980,00
Total dalam Rupiah	Rp 341.547.738	Rp 142.726.460	Rp 198.821.278
Transfer pengetahuan ke komunitas yang terlibat:Family Gathering			
Bali	€ 1.500,00		€ 1.500,00
Pulau 1 NTT/NTB	€ 3.500,00		€ 3.500,00
Total dalam Euro	€ 5.000,00		€ 5.000,00
Total dalam Rupiah	Rp 82.980.500		Rp 82.980.500

Yayasan Kolewa Harapan Indonesia: pelatihan, pendidikan dan biaya overhead			
Rekanan overhead Yayasan di Bali: biaya kantor, biaya presentasi & representasi, penerimaan pengunjung dan penyusutan bangunan, inventaris dan mobil di Bali	€ 19.225,00		
Pelatihan & kursus untuk anggota tim dan pemerintah daerah	€ 4.000,00		€ 4.000,00
Biaya overhead Yayasan		€ 20.000,00	
Total dalam Euro	€ 23.225,00	€ 20.000,00	€ 3.225,00
Total dalam Rupiah	Rp 385.444.423	Rp 331.922.000	Rp 53.522.423
Biaya umum Yayasan Kolewa			
Situs web, biaya kantor, printing, dan biaya pertemuan dan meeting	€ 2.000,00		€ 2.000,00
Biaya bank & biaya administrasi, langganan, biaya ongkos kirim	€ 3.000,00	€ 3.000,00	
Biaya penggalangan dana	€ 3.000,00	€ 3.000,00	
Penggantian biaya untuk sukarelawan atau anggota dewan	€ 4.500,00	€ 4.500,00	
Biaya tak terduga	€ 1.500,00	€ 1.500,00	
Total dalam Euro	€ 14.000,00	€ 12.000,00	€ 2.000,00
Total dalam Rupiah	Rp 232.345.400	Rp 199.153.200	Rp 33.192.200

4. Anggaran akan dinaikkan untuk tahun 2025

Sub Total			
Proyek	€ 221.815,00	€ 69.800,00	€ 152.015
Overhead Yayasan Kolewa Harapan Indonesia	€ 23.225,00	€ 20.000,00	€ 3.225,00
Overhead Stichting Kolewa	€ 14.000,00	€ 12.000,00	€ 2.000,00
Total dalam Euro	€ 259.040,00	€ 101.800,00	157.240,00
Total dalam Rupiah	**Rp 4.299.053.744**	**Rp 1.689.482.980**	**Rp 2.609.570.764**

Jumlah total yang dibutuhkan	€ 259.040,00.	Rp. 4.299.053.744
Sumbangan sendiri kepada Yayasan Kolewa dari cadangan untuk tindakan swasta	€ 81.800,00 -	Rp. 1.357.560.980
Kontribusi sendiri dari penggalangan dana Yayasan Kolewa Harapan Indonesia	€ 20.000,00 -	Rp. 331.922.000
Dana masih harus dihimpun Yayasan Kolewa Harapan Indonesia	€ 10.000,00 -	Rp. 165.961.000
	————————	
Jumlah yang masih harus dikumpulkan:	€ 147.240,00	Rp. 2.443.609.764

- *Anggaran yang diperlukan untuk tahun 2025 ditentukan berdasarkan perkiraan biaya proyek yang dinyatakan oleh mitra Yayasan Kolewa Harapan Indonesia pada tanggal 19 Juli 2024. Mereka mencatat bahwa baru-baru ini terjadi kenaikan harga makanan, tiket pesawat, dan bensin, yang tidak sepenuhnya dapat diperkirakan. untuk tahun mendatang.*
- *Rencana cakupan ini tidak memperhitungkan bantuan darurat akibat bencana alam atau pandemi pada tahun 2025 di wilayah layanan.*
- *Yayasan Kolewa bertanggung jawab atas 100% biaya overhead yang disebutkan di atas. Kontribusi untuk biaya pelatihan tim tidak termasuk. Sumbangan diminta dari Yayasan Kolewa untuk hal ini.*

6.Kampanye khusus: akses kepesertaan asuransi kesehatan BPJS/KIS

Melalui kampanye ini kami ingin memberikan kesempatan kepada penduduk kurang mampu yang tinggal di daerah terpencil di Indonesia untuk mendapatkan manfaat dari kebijakan pemerintah seperti memungkinkan akses terhadap layanan kesehatan. Informasi dari pemerintah terkait kurang diterima oleh masyarakat yang kami bantu. Dengan memberikan informasi kepada mereka dalam bahasa yang mudah dipahami dan mendampingi mereka untuk mendaftar, serta mengajari mereka cara menggunakan asuransi BPJS atau KIS untuk layanan kesehatan rutin seperti pencegahan dan pengobatan. Yayasan Kolewa bermaksud untuk menunjuk anggota tim tambahan untuk menjalankan program ini mulai 1 Januari 2025. Selama periode yang ditentukan, tujuan kami adalah memastikan bahwa 300 - 500 keluarga terdaftar setiap tahunnya dan juga mendata keluarga yang memenuhi syarat untuk menerima paket bantuan lain seperti skema paket pangan: BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai) atau KIP (Kartu Indonesia Pintar), yaitu program bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin yang meliputi seragam, buku, dan biaya sekolah.

deskripsi kampanye 2025 - 2026	biaya dalam euro	biaya dalam rupiah
biaya personel 1 pegawai tetap, 2 tahun	€10.000	Rp 166.810.000
penggantian biaya pramuka lokal lepas di NTT, kepulauan NTB, dan Maluku	€5.000	Rp 83.405.000
biaya perjalanan dan akomodasi, kunjungan bulanan ke salah satu dari banyak pulau selama beberapa hari untuk pelatihan dan kontak dengan lembaga pemerintah, klinik kesehatan dan kepala desa, serta presentasi kepada masyarakat.	€5.000	Rp 83.405.000
kampanye informasi desain dan pencetakan	€2.500	Rp 41.702.500
Posting yang tidak terduga	€2.500	Rp 41.702.500
Total biaya proyek untuk periode dua tahun Januari – Desember	**€25.000**	**Rp 417.025.000**



Program sosial untuk masyarakat miskin dan hampir miskin di Indonesia:

BPJS: (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan KIS (Kartu Indonesia Sehat) adalah dua program kesehatan yang bertujuan untuk memberikan jaminan layanan kesehatan kepada masyarakat.

BPJS adalah program asuransi umum, semua warga negara dan penduduk Indonesia dapat mendaftar, namun iuran harus dibayar baik oleh peserta maupun pemberi kerja.

KIS adalah kartu layanan kesehatan yang diperkenalkan oleh pemerintah untuk masyarakat tidak mampu dari masyarakat miskin untuk memastikan bahwa kelompok masyarakat yang paling rentan memiliki akses terhadap layanan kesehatan. Masyarakat tersebut tidak mampu membayar asuransi BPJS.



MEINO MANUEL RIWU

He is a little boy born on 6th Mei 2020 in Puskesmas in Waingapu, Sumba NTT. He was born without an anus (Atresia ani). In the Puskesmas, the nurse didn't realise that he had no anus after they returned home. One day at home, he could not poop, and his stomach was getting bigger, and when the father checked, they saw that he had no anus. At that moment, the parents were very shocked. They directly brought him to the general hospital in Waingapu. He get his first surgery to make the stoma to help him poop before he got surgery to make an anus. Generally, for kids born without an anus, the doctor will do another surgery to make an anus after they get their first surgery in six months. On 11th Mei 2022, he arrived in Rumah Bicara. He got two times surgery, the first surgery on 15th June 2022, to make the hole (New anus). After the surgery, making the anus needs 3 to 4 months to do the Businasi



(that treatment is to make the hole of the anus elastic and big according to the patient's age). On 17th December 2022, he got successful surgery to close the stoma and connect to the new anus after several check-ups in Sanglah Hospital Bali. The doctor allowed him to back home to the island. The parents of Meino are delighted and thankful to the Kolewa Foundation for giving Meino a better future.



WINI

Hi! My name is Wini. I was born on 03 March 1993 in Sumba and am a single mother of three kids. When I was in fifth grade in elementary school, suddenly, there was a small lump that grew on my lower jaw every day it was getting bigger, more painful and more difficult for me to drink or eat. But because we live in a remote area in Sumba, far away from the Hospital, and my parents didn't have money, we only used herbal medicine until I finished junior high school 0n 2009. At that moment, I felt the pain recur more frequently, and my parents brought me to one of the general hospitals in Sumba. The doctor said it was a benign tumour, and the doctor decided to do only minor surgery on my lower jaw. The doctor suggested going to Bali for surgery because of limited equipment and a specialist doctor. One day in 2022 I got a call from one of Kolewa's staff they asked me to send my pitures, and from there, my medical journey with Kolewa started on 10 June 2022. I arrived in Rumah Bicara with my sister and stayed there for months. On 26 July 2022, I finally got surgery at Sanglah Hospital Bali. I'm so happy because from now on, I will never feel pain anymore after recovering in the hospital and Kolewa Shelter house. I returned to Sumba because my second surgery was planned for three months. On January 2023, I returned to the Kolewa shelter home and got my last surgery on 28 March 2023. Thank you so much, Kolewa Foundation, Project Namaste and all the good people, for everything you have done for me. My dream came true. Kolewa gives me a future with a smile.



Kolewa Foundation

KASIANUS ANGIN MEO

Kasianus Angin Meo was born in Bajawa Flores on 18 April 2008, when he was 5 years old the accident happened on 07 March 2013. At that moment His father wanted to refill the oil lamp, and the oil lamp was still on, Suddenly it exploded, his father reflexed and immediately threw the burning lamp towards the door, and Kasianus was standing at the door, so he suffered severe burns. At that time his parents immediately took him to a hospital in Bajawa, where he got treatment and was hospitalized for 2 months Still not getting better, his parents decided to back home. At home, he was treated using traditional medicines, and when he recovered his neck and armpits were sticky. This situation made him feel ashamed and alone and only lived at home for more than 10 years, so she did not go to school and had no friends. until March 1, 2023 based on information from our local scout, we were able to take him to Bali for surgery. He had his surgery on 05 April 2023 by dr Agus Roy and his team in Sanglah Hospital Bali. After several check-ups doctor allowed him to back to Bajawa. He was so happy, came with no smile, and was shy now he is back home with a big smile. Kolewa gives him a better life and future.





OSKADU AWANG

Hello, my name is Oskadu Awang, I was born in Sumba on 18 November 2005, I was born with a cleft lip, and now I am 18 years old. I live in an isolated area and access to my village is difficult, so I never go out of the village. I am only finishing junior high school because I always get bullied by my friends at school, and it makes me feel sad. through the Facebook post of the kolewa local scout in Sumba, I got information about free surgery at Kolewa Foundation. On 27 June I met the staff and I got the explanation and I am very happy. finally, on 18 July I came to Bali with my brother, and on 20 July I got my lip surgery by Doctor Asmarajaya and his team in Dharmayadnya Hospital, After 2 nights in the hospital we back to Kolewa shelter home for recovery. At the shelter home, the staf took good care of me, did wound care, and gave speech therapy. after one week I got my last control finally the stitches out and when I looked in the mirror I was so happy because from now nobody cant bully me. I also will continue my school in Senior high school. Thank you so much to the Kolewa Foundation and all the sponsors who created a new smile on my face.

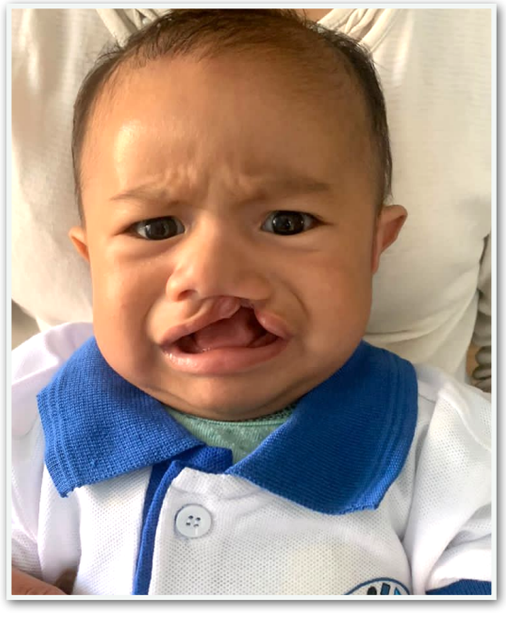




Kolewa Wall of Fame, hasil luar biasa bagi ratusan pasien selama lebih dari dua belas tahun dan terus bertambah!











Kata Penutup

Bersama-sama kita dapat membangun masa depan yang penuh harapan bagi kelompok masyarakat yang paling rentan di Indonesia. Dengan dukungan finansial Anda, kami dapat mewujudkan proyek-proyek nyata yang mempunyai dampak jangka panjang. Saya meminta Anda untuk berkontribusi dan menjadi bagian dari solusi. Dukung proyek kami dan bantu kami menjadikan dunia sedikit lebih indah!

Dengan bersama-sama berinvestasi dalam layanan kesehatan, pendidikan (khusus), serta memberikan bantuan dan pendampingan dalam mencari dukungan dari pemerintah bagi keluarga-keluarga tersebut, kita memberikan anak-anak di Indonesia kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Yayasan Kolewa memberikan perubahan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat yang tidak mungkin akan terlupakan oleh masyarakat.

Syta Plantinga

Yayasan Kolewa

YAYASAN Kolewa

Yayasan Kolewa Harapan Indonesia
Jalan Pulau Sebatik no 14
Banjar Ekasila
Kelurahan Dauh Puri Kelod
Denpasar Barat
Kota Denpasar, Bali
Kontak:
Ni Luh Juliani, Ketua Yayasan Kolewa
Telp: 0361 4457683
WA: 081237824062
ketuakolewa@gmail.com
Bank Mandiri 1450011912793
A/n Yayasan Kolewa Harapan Indonesia
www.kolewa.id
info@kolewa.com

Website www.kolewa.com tersedia dalam bahasa Belanda, Inggris dan Indonesia